9 Ihya~Ussunnah

(Menghidupkan ⑨ 'Amalan Sunnah Harian)

"Barangsiapa yang menghidupkan SUNNAH~SUNNAHku, kemudian diamalkan oleh manusia, maka dia akan mendapatkan (pahala) seperti pahala orang~orang yang mengamalkannya, dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun"

[HR Ibnu Majah 209]

❶ Shalat Fardhu' (Berjama'ah & Tepat Waktu)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda,
*"**Seandainya** orang^2 mengetahui pahala azan & shaf pertama, lalu mereka tidak akan memperolehnya kecuali dengan ikut undian, niscaya mereka akan berundi.*
***Seandainya** mereka mengetahui pahala menyegerakan shalat pada awal waktu, niscaya mereka akan berlomba^2 melaksanakannya.*
***Seandainya** mereka mengetahui pahala shalat Isya & Subuh, niscaya mereka akan mendatanginya meskipun dengan jalan merangkak,"*
(HR. Bukhari)

AZAN adalah pertanda awal masuk waktu shalat. Selain itu, azan juga sekaligus sebagai pertanda akan dilaksanakannya shalat berjamaah di masjid. Oleh karena itu, setelah dikumandangkan azan hendaknya kita menghentikan sejenak segala aktifitas, dan bersegera pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Sebaik^{2}nya shalat yaitu shalat yang dilaksanakan di awal waktu. Bila kita sudah mulai disiplin shalat, maka kita akan terbiasa melakukan disiplin dalam kegiatan lainnya. Shalat tepat waktu bisa menjadi ukuran disiplin bagi seorang muslim.

Pesan Khalifah Usman bin Affan radhiyallahu 'anhu,

"⑨Kemuliaan orang^2 yang memelihara shalat & mengerjakannya tepat waktu"

❶ Dicintai Allah

❷ Badannya senantiasa sehat

❸ Dijaga oleh Malaikat

❹ Diturunkan berkah untuk rumahnya

❺ Mukanya akan kelihatan tanda orang yang shaleh

❻ Allah akan melembutkan hatinya

❼ Dapat melalui jembatan Shiratal Mustaqim layaknya seperti kilat

❽ Akan diselamatkan dari api neraka

❾ Allah akan menempatkannya ke dalam golongan orang-orang yang tidak takut dan bersedih.

Dari Ibnu 'Umar, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,
"*Janganlah kalian melarang istri-istri kalian untuk ke masjid, namun shalat di rumah mereka (para wanita) tentu lebih baik.*"
(HR. Abu Daud. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

❷ Shalat Sunat Rawatib ①② Rakaat

“Barangsiapa yang shalat ①② rakaat pada siang & malam,
maka akan dibangunkan baginya rumah di surga“
(HR. Muslim 728)

Ummu Habibah berkata: saya tidak pernah meninggalkan shalat sunnah rawatib semenjak mendengar hadits tersebut.

- ✓ ‘Anbasah berkata: Maka saya tidak pernah meninggalkannya setelah mendengar hadits tersebut dari Ummu Habibah.
- ✓ ‘Amru bin Aus berkata: Saya tidak pernah meninggalkannya setelah mendengar hadits tersebut dari ‘Ansabah.
- ✓ An~Nu’am bin Salim berkata: Saya tidak pernah meninggalkannya setelah mendengar hadits tersebut dari ‘Amru bin Aus.
  (HR. Muslim 728)

‘Aisyah RA telah meriwayatkan hadits tentang shalat sunnah rawatib sebelum (qobliyah) shubuh, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda,

“❷ rakaat sebelum shubuh lebih baik dari dunia & seisinya“. Dalam riwayat lain,

“❷ rakaat sebelum shubuh lebih aku cintai daripada dunia seisinya” (HR. Muslim 725)

Shalat sunnah sebelum shubuh merupakan paling utama di antara shalat sunnah rawatib & Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah meninggalkannya baik ketika mukim (tidak berpegian) maupun dalam keadaan safar.

Ummu Habibah radhiyallahu ‘anha telah meriwayatkan tentang keutamaan rawatib dzuhur, dia berkata: saya mendengar rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang menjaga (shalat) 4 rakaat sebelum dzuhur & 4 rakaat sesudahnya, Allah haramkan baginya api neraka“.
(HR. Ahmad 6/325, Abu Dawud 1269, At~Tarmidzi 428, An~Nasa’i 1814, Ibnu Majah 1160)

①② Rakaat Shalat Sunnah Rawatib Muakkad

Hadits Ummu Habibah di atas menjelaskan bahwa jumlah shalat sunnah rawatib muakkad (ditekankan untuk dikerjakan) ada 12 rakaat dan penjelasan hadits 12 rakaat ini, dari ‘Aisyah radiyallahu ‘anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang tidak meninggalkan 12 rakaat pada shalat sunnah rawatib, maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga, (yaitu):

a. ④ Rakaat Sebelum Dzuhur,
b. ② Rakaat Sesudah Dzuhur,
c. ② Rakaat Sesudah Maghrib,
d. ② Rakaat Sesudah ‘Isya, &
e. ② Rakaat Sebelum Shubuh“.
(HR. At~Tarmidzi 414, An~Nasa’i 1794)

Surat yang Dibaca pada Shalat Rawatib Qobliyah Subuh

Dari Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu, “Bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pada shalat sunnah sebelum subuh membaca

①surat Al Kaafirun &

②surat Al Ikhlas.” (HR. Muslim 726)

Dan dari Sa’id bin Yasar, bahwasannya Ibnu Abbas mengkhabarkan kepadanya: “Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pada shalat sunnah sebelum subuh

①dirakaat pertama membaca (قولوا آمنا بالله وما أنزل إلينا) (QS.AlBaqarah:136)&

②dirakaat kedua membaca (آمنا بالله واشهد بأنا مسلمون) (QS.AliImron:52).

(HR. Muslim 727)

Surat yang Dibaca pada Shalat Rawatib Ba’diyah Maghrib

Dari Ibnu Mas’ud radiyallahu ‘anha, dia berkata: Saya sering mendengar Rasulullah shallalllahu ‘alaihi wa sallam ketika beliau membaca surat pada shalat sunnah sesudah maghrib:”
①surat Al Kafirun &

②surat Al Ikhlas. (HR. AtTarmidzi 431, AlAlbani: derajat hadits ini hasan shohih, Ibnu Majah 1166)

Shalat Rawatib 4 Rakaat Qobiyah Dzuhur 2 Kali Salam

As-Syaikh Muhammad bin Utsaimin rahimahullah berkata: “Sunnah Rawatib terdapat di dalamnya salam, seseorang yang shalat rawatib 4 rakaat maka dengan 2 salam bukan 1 salam, karena sesungguhnya nabi bersabda: “Shalat (sunnah) di waktu malam & siang dikerjakan 2 rakaat salam 2 rakaat salam”.
(Majmu’ Fatawa As-Syaikh Al-Utsaimin 14/288)

Shalat Rawatib Qobliyah Jum’at Tidak Ada

As-Syaikh Abdul ‘Azis bin Baz rahimahullah berkata: “Tidak ada sunnah rawatib sebelum shalat jum’at berdasarkan pendapat yang terkuat di antara dua pendapat ulama’. Akan tetapi disyari’atkan bagi kaum muslimin yang masuk masjid agar mengerjakan shalat beberapa rakaat semampunya”
(Majmu’ Fatawa As-Syaikh Bin Baz 12/386 & 387)

Shalat Rawatib Ba’diyah Jum’at

Dari Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila seseorang di antara kalian mengerjakan shalat jum’at, maka shalatlah sesudahnya 4 rakaat“. (HR. Muslim 881)

As-Syaikh Bin Baz rahimahullah berkata, “Adapun sesudah shalat jum’at, maka terdapat sunnah rawatib sekurang-kurangnya 2 rakaat dan maksimum 4 rakaat”
(Majmu’ Fatawa As-Syaikh Bin Baz 13/387)

Shalat Ashar Tidak Ada Rawatib

As-Syaikh Muammad bin Utsaimin rahimahullah berkata, “Tidak ada sunnah rawatib sebelum dan sesudah shalat ashar, namun disunnahkan shalat mutlak sebelum shalat ashar”.
(Majmu’ Fatawa As-Syaikh Al-Utsaimin 14/343)

❷Shalat Rawatib Dalam Keadaan Safar (witir & sebelum shubuh)

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata,
“Rasulullah SAW didalam safar senantiasa mengerjakan;
①shalat sunnah rawatib sebelum shubuh &
②shalat sunnah witir

dikarenakan 2 shalat sunnah ini merupakan yang paling utama di antara shalat sunnah, dan tidak ada riwayat bahwasannya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengerjakan shalat sunnah selain keduanya”.
(Zaadul Ma’ad 1/315).

AsSyaikh Bin Baz rahimahullah berkata: “Disyariatkan ketika safar meninggalkan shalat rawatib kecuali shalat witir & rawatib sebelum subuh”.
(Majmu’ Fatawa 11/390).

Mengqodho’ Shalat Rawatib

Dari Anas RA dari Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang lupa akan shalatnya maka shalatlah ketika dia ingat, tidak ada tebusan kecuali hal itu“.
(HR. Bukhori 597, Muslim 680)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: “Hadits ini meliputi shalat fardhu, shalat malam, witir & sunnah rawatib”.
(Majmu’ Fatawa Ibnu Taimiyah, 23/90)

3 Dzikir Harian & Al Ma'tsurat

a. Dzikir Setelah Shalat

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), berdzikirlah kepada Allah di waktu berdiri, di waktu duduk & di waktu berbaring.
Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).
Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang[2] yang beriman”
(QS. AnNisa: 103).

Allah Ta’ala juga berfirman: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; & carilah karunia Allah & berdzikirlah kepada Allah banyak[2] supaya kamu beruntung”
(QS. AlJumu’ah:10).

Karena dengan berdzikir setelah shalat akan menjadi penambal kekurang^2 yang ada di dalam shalat kita. Dengan berdzikir, seseorang telah menyambung ibadah dengan ibadah lain. Sehingga ia tidak merasa cukup dengan ibadah shalat saja. Dzikir akan menguatkan seorang muslim dalam ibadah, hati akan terasa tenang & mudah mendapatkan pertolongan Allah. Dzikir setelah sholat adalah di antara dzikir yang mesti kita amalkan. Setelah selesai mengerjakan shalat tidak langsung beranjak pergi namun kita merutinkan beristighfar & bacaan dzikir lainnya.

[❶]

أَسْتَغْفِرُ اللهَ (x3) اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ.

"Aku minta ampun kepada Allah," (3x). Lantas membaca: "Ya Allah, Engkau pemberi keselamatan, dan dariMu keselamatan, Maha Suci Engkau, wahai Tuhan Yang Pemilik Keagungan dan Kemuliaan" (HR. Muslim 591).

[❷]

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ،
اَللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

"Tiada Rabb yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya puji & bagiNya kerajaan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan & tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan & kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman & amal shalihnya yang menyelamatkan dari siksaan). Hanya dariMu kekayaan & kemuliaan" (HR. Bukhari 6615, Muslim 593).

[❸]

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ

"Tiada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan & pujaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya & kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tiada Rabb (yang hak disembah) kecuali Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepadaNya. BagiNya nikmat, anugerah & pujaan yang baik. Tiada Rabb (yang hak disembah) kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah kepadaNya, sekalipun orang^2 kafir sama benci" (HR. Muslim, 594).

[❹]

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ (33 ×) لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, & Allah Maha Besar (33x). Tidak ada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan. BagiNya pujaan. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu" (HR. Muslim 597).

[❺]

Membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq & An-Naas setiap selesai shalat (fardhu)

(HR. Abu Daud 1523, dishahikan Al Albani dalam Shahih Abu Daud).

Membaca ayat Kursi setiap selesai shalat (fardhu)

(HR. An Nasa-i 9928, Ath Thabrani 7532, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami' 6464).

[❻]

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ.(10×)

"Tiada Rabb yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan, bagiNya segala puja. Dialah yang menghidupkan (orang yang sudah mati / memberi roh janin yang akan dilahirkan) & yang mematikan. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu."

(Dibaca 10x setiap sesudah shalat Maghrib & Subuh).

[❼]

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal & amal yang diterima."

(Dibaca setelah salam shalat Shubuh) (HR. Ibnu Majah 762, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibni Majah).

b. Dzikir Pagi & c. Dzikir Petang

"Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi & petang" *(QS. Al-Ahzab: 42)*

"Bertasbihlah seraya memuji Rabbmu pada waktu petang & pagi." *(QS. Al-Mu'min:55)*

Di antara dzikir & doa yang disyariatkan bagi seorang muslim dalam sehari semalam adalah dzikir al-ma'tsurat pagi & petang, bahkan dzikir jenis ini merupakan dzikir yang terikat dengan waktu yang paling banyak disebutkan dalam dalil-dalil, baik konteks dalil tersebut adalah mendorong seorang muslim mengucapkannya maupun konteksnya menyebutkan macam-macam dzikir yang diucapkan pada dua waktu yang utama ini (pagi & petang).

Anas bin Malik RA berkata, rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Aku duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah Ta'ala mulai dari (waktu) sholat shubuh hingga terbit matahari lebih aku cintai daripada memerdekakan 4 orang budak dari putra Nabi Isma'il. Dan aku duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah mulai dari (waktu) sholat Ashar sampai terbenam matahari lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak"

(HR. Abu Dawud: 3667, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani).

Dari hadits yang agung di atas menunjukkan keutamaan orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah Ta'ala dari shalat shubuh hingga terbit matahari lebih dicintai oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam daripada memerdekakan 4 orang budak dari putra Nabi Isma'il.

Demikian pula disebutkan keutamaan orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah Ta'ala dari shalat Ashar sampai terbenam matahari.

Allah Ta'ala berfirman, "Bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari & sebelum terbenam(nya)" (QS. Qaf: 39)

Ini merupakan penafsiran dari apa yang disebutkan dalam beberapa hadits bahwasanya "barangsiapa yang mengucapkan begini dan begitu pada pagi & petang hari…" maksudnya adalah sebelum terbit matahari & sebelum terbenamnya & waktu (mulai)nya adalah setelah (masuk waktu) shubuh & setelah (masuk waktu) ashar" (Al-Wabilush Shayyib, 1/93, Syamilah).

"Allah mengkhususkan dua waktu ini (pagi & petang) karena mulianya 2 waktu ini, dan karena mudahnya seseorang untuk berjalan mendekatkan diri kepada Allah di kedua waktu tersebut. Dan termasuk di dalam hal ini (perintah untuk bertasbih di 2 waktu ini) adalah tasbih dalam sholat & di luar sholat. Karenanya disyari'atkan dzikir pagi petang & wirid-wiridnya tatkala pagi & petang" (Tafsir As-Sa'di hal 569)

d. Dzikir Sebelum Tidur

"Siapa yang hendak menuju tempat tidurnya, lalu mengucapkan: astaghfirullah, alladzi laa ilaaha illahuwal hayyul qoyyuum wa atuubu ilaiih sebanyak 3x, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya meski ***sebanyak*** *buih di lautan,* ***sebanyak*** *bintang,* ***sebanyak*** *pasir yang terhampar &* ***sebanyak*** *hitungan waktu yang ada di dunia."*

(HR Tirmidzi)

❶**Pertama**: Tidurlah dalam keadaan berwudhu.

Hal ini berdasarkan hadits Al Baro' bin 'Azib, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu" (HR. Bukhari 247, Muslim 2710)

❷**Kedua**: Tidur berbaring pada sisi kanan.

Hal ini berdasarkan hadits di atas. Adapun manfaatnya sebagaimana disebutkan oleh Ibnul Qayyim, "Tidur berbaring pada sisi kanan dianjurkan dalam Islam agar seseorang tidak kesusahan untuk bangun shalat malam. Tidur pada sisi kanan lebih bermanfaat pada jantung. Sedangkan tidur pada sisi kiri berguna bagi badan (namun membuat seseorang semakin malas)" (Zaadul Ma'ad, 1/321-322).

❸**Ketiga**: Meniup kedua telapak tangan sambil membaca

①surat Al Ikhlash (qul huwallahu ahad),
②surat Al Falaq (qul a'udzu bi robbil falaq), &
③surat An Naas (qul a'udzu bi robbinnaas).

Setelah itu mengusap kedua tangan tersebut ke wajah dan bagian tubuh yang dapat dijangkau. Hal ini dilakukan sebanyak 3 kali. Inilah yang dicontohkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana dikatakan oleh istrinya 'Aisyah.

Dari 'Aisyah, beliau radhiyallahu 'anha berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup & dibacakan

'Qul huwallahu ahad' (surat Al Ikhlash), 'Qul a'udzu birobbil falaq' (surat Al Falaq) & 'Qul a'udzu birobbin naas' (surat An Naas).

Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak 3x." (HR. Bukhari 5017).

❹**Keempat**: Membaca ayat kursi sebelum tidur.

Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam menugaskan aku menjaga harta zakat Ramadhan kemudian ada orang yang datang mencuri makanan namun aku merebutnya kembali, lalu aku katakan, "Aku pasti akan mengadukan kamu kepada Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam". Lalu Abu Hurairah radhiyallahu'anhu menceritakan suatu hadits berkenaan masalah ini. Selanjutnya orang yang datang kepadanya tadi berkata, "Jika kamu hendak berbaring diatas tempat tidurmu, bacalah ayat AlKursi karena dengannya kamu selalu dijaga oleh Allah Ta'ala & syetan tidak akan dapat mendekatimu sampai pagi". Maka Nabi shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Benar apa yang dikatakannya padahal dia itu pendusta. Dia itu syetan". (HR. Bukhari 3275)

❺**Kelima**: Membaca do'a sebelum tidur "Bismika allahumma amuutu wa ahyaa".

Dari Hudzaifah, ia berkata, "Apabila Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hendak tidur, beliau mengucapkan: 'Bismika allahumma amuutu wa ahya (Dengan namaMu, Ya Allah aku mati & aku hidup).' Dan apabila bangun tidur, beliau mengucapkan: "Alhamdulillahilladzii ahyaana ba'da maa amatana wailaihi nusyur (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami & kepadaNya lah tempat kembali)." (HR. Bukhari 6324)

❻**Keenam**: Sebisa mungkin membiasakan tidur di awal malam bada 'Isya (tidak sering begadang) jika tidak ada kepentingan yang bermanfaat.

Diriwayatkan dari Abi Barzah, beliau berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membenci tidur sebelum shalat 'Isya & ngobrol² setelahnya." (HR. Bukhari 568)

Ibnu Baththol menjelaskan, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak suka begadang setelah shalat 'Isya karena beliau sangat ingin melaksanakan shalat malam dan khawatir jika sampai luput dari shalat shubuh berjama'ah. 'Umar bin Al Khottob sampai-sampai pernah memukul orang yang begadang setelah shalat Isya, beliau mengatakan, "Apakah kalian sekarang begadang di awal malam, nanti di akhir malam tertidur lelap?!" (Syarh Al Bukhari, Ibnu Baththol, 3/278, Asy Syamilah)

❹Tahsin, Tahfidz & Tadabbur Al Qur'an

a. Tahsin/Tilawah Al-Qur'an

Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada sahabat Rasulullah SAW yang bernama Ibnu Mas'ud, meminta nasehat. Katanya:
"Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tentram, jiwaku gelisah, pikiranku kusut; makan tak enak, tidur pun tak nyenyak."
Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya. Katanya:
"Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi ③ tempat;
➊ *ke tempat orang membaca AlQur'an, engkau baca AlQur'an atau engkau dengar baik[2] orang yang membacanya; atau*
➋ *engkau pergi ke majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah; atau*
➌ *engkau cari waktu & tempat yang sunyi, di sana engkau berkhalawat; menyembah Allah.*
Umpama di waktu tengah malam buta, disaat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam, meminta & memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman pikiran & kemurnian hati.
Seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diberinya hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu bukan lagi hatimu."

Diamalkannya nasehat Ibnu Mas'ud itu. Dia pergi mengambil wudhu kemudian diambilnya AlQur'an, terus dibaca dengan hati yang khusyu'.
Selesai membaca AlQur'an berubahlah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang aman & tentram, pikirannya tenang, kegelisahnya hilang, lenyap sama sekali.

"Perumpamaan orang ***mukmin*** *yang membaca AlQur'an adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat.*
Sebaliknya orang ***mukmin*** *yang tidak suka membaca AlQur'an adalah seperti buah korma, baunya tak begitu harum, tetapi manis rasanya.*
Sedangkan orang ***munafik*** *yang membaca AlQur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tapi pahit rasanya &*
Orang ***munafik*** *yang tidak membaca AlQur'an tak ubahnya laksana buah hanzalah, tidak berbau & rasanya pahit sekali."* *(HR Bukhari & Muslim)*

②Tilawah Al Qur'an

➊Tilawatu Lafdhihi; membaca Al-Qur`an dari segi lafadz-lafadznya; mengetahui makharijul huruf & shifat huruf serta mempelajari hukum tajwid
➋Tilawatu Hukmihi; membaca Al-Qur`an dari segi hukumnya; menela'ah kandungannya dengan mempercayai khabarnya, mengikuti hukum yang Allah tetapkan, dengan menjalankan perintahnya & menjauhi seluruh larangan

⑧Adab Tilawatil Qur’an

At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an. Cetakan pertama, tahun 1426 H. Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi.

❶Berniat ikhlas, mengharapkan ridha Allah, bukan berniat ingin cari dunia atau cari pujian.

❷Membaca Al-Qur’an dalam keadaan mulut yang bersih, bisa dengan siwak atau semisalnya.

❸Membaca Al-Qur’an dalam keadaan suci.

❹Mengambil tempat yang bersih untuk membaca Al-Qur’an. Di samping masjid adalah tempat yang bersih dan dimuliakan, juga dapat meraih fadhilah i’tikaf.

❺Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur’an. Duduk dalam keadaan sakinah & tenang.

❻Memulai membaca Al-Qur’an dengan membaca ta’awudz.“*a’udzu billahi minasy syaithonir rajiim”.*

❼Membaca “*bismillahir rahmanir rahim”* di setiap awal surat selain surat At-Taubah.

❽Membaca Al-Qur’an dalam keadaan khusyu’ dan berusaha untuk mentadabbur (merenungkan) setiap ayat yang dibaca.

⑤ *Tombo Ati* (Obat Hati) Nasihat Ibrahim Al-Khawwash

❶Membaca Al-Qur’an disertai tadabbur (perenungan)

❷Perut kosong (rajin puasa)

❸Rajin qiyamul lail (shalat malam)

❹Merendahkan diri di waktu sahur

❺Duduk dengan orang-orang shalih.

Do’a Senandung Al-Qur’an

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْاٰنِ

Ya Allah, rahmatilah kami dengan al-Quran

وَاجْعَلْهُ لَنَا اِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً

Jadikanlah ia bagi kami sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk dan rahmat

اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا

Ya Allah, ingatkanlah apa yang kami lupa dari padanya dan ajarilah kami tentang apa yang belum kami ketahui

وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ اٰنَاءَ الَّيْلِ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ

Anugerahkanlah kami untuk membacanya di tengah malam dan di penghujung siang

وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً

Jadikanlah ia sebagai pembela bagi kami

يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Wahai Tuhan sekalian alam

(Al Ghazali dalam Kitab Ihya ‘Ulumuddin 1/278)

b. Tahfidz Al Qur'an

"Siapa yang membaca AlQur'an, menghafal AlQur'an & mengamalkan AlQur'an. Maka dipakaikan pada hari kiamat kedua orang tuanya mahkota dari cahaya"
(HR. AlHakim 756)

❶**Pertama**; Penghafal Qur'an adalah Shahibul Qur'an

❷**Kedua**; Al Qur'an akan menjadi syafa'at bagi shahibul Qur'an

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi shahibul Qur'an" (HR. Muslim 804)

❸**Ketiga**; Derajat di surga tergantung pada hafalan Qur'an

❹**Keempat**; Termasuk sebaik-baik manusia

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Al Bukhari 4639).

❺**Kelima**; Allah mengangkat derajat shahibul Qur'an di dunia

❻**Keenam**; Penghafal Al Qur'an lebih diutamakan untuk menjadi imam

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling aqra' terhadap kitabullah"
(HR. Abu Daud 582, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abi Daud)

⑤Metode Tahfidzul Quran

❶*Pertama;* **Talqin** berarti ustadz/ah membacakan Al-Quran untuk kemudian diikuti, bacaan yang salah dapat langsung dikoreksi. Mendengarkan bacaan Al-Quran dari rekaman untuk kemudian diikuti juga dapat menjadi alternatif.

❷*Kedua;* **Tasmi'** berarti membacakan hafalan & didengarkan oleh ustadz/ah kemudian ustadz/ah membenarkan atau mengoreksi tajwid & makhraj hurufnya.

❸*Ketiga;* **Tafahhum** adalah memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Karena dengan memahami apa yang kita baca akan memperkuat hafalan.

❹*Keempat;* **Tikrar** yaitu mengulangi ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan.
①Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
②Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
③Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
④Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
⑤Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal

❺*Kelima;* **Muraja'ah** adalah mengulang-ulang hafalan di keseharian ketika sholat sunnah atau ketika waktu bersantai. Muraja'ah sangat penting karena muraja'ah inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat ke dalam benak kita.

c. Tadabbur Al~Qur'an

Sesungguhnya Al~Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus & memberi kabar gembira kepada orang^2 mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar
(QS Al~Isra: 9)

AlQuran merupakan petunjuk dan pedoman yang Allah berikan kepada umatNya. Untuk itu, Allah tidak hanya memerintahkan untuk membaca Al~Quran, tetapi juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari^2.

①Pertama; Menuntun Kepada Kebaikan

Sesungguhnya ayat~ayat~Ku (Al~Quran) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang. Dengan menyombongkan diri terhadap Al~Quran dan mengucapkan perkataan~perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap~cakap di malam hari. Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu (QS Al~Mu'minun: 66~68).

②Kedua; Terhindar Dari Sifat Orang~Orang Kafir

Belumkah datang waktunya bagi orang~orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah subhanahu wata'ala dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang~orang yang sebelumnya telah diturunkan Al~Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan dari mereka adalah orang~orang yang fasik (QS Al~Hadid :16).

③Ketiga; Memperoleh Kebenaran

Kitab (Al~Quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka mentadaburi (merenungi) ayat~ayatnya dan agar orang yang berakal sehat mengambil pelajaran (QS Shad: 2).

…tidaklah mereka menghayati Al~Quran atau hati mereka sudah terkunci?
(QS Muhammad: 24).

④Keempat; Menambah Derajat Keimanan

Sesungguhnya orang~orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila nama Allah disebut gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat~ayat~Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal (QS Al~Anfal: 2).

Dan sesungguhnya telah kami berikan kepadamu dari sisi kami suatu peringatan (Al~Quran). Barang siapa berpaling dari Al~Quran maka sesungguhnya ia akan memikul dosa di hari kiamat. Mereka kekal dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di hari kiamat (QS At-Thaha: 100~101).

❺ Qiyamullail & Witir

a. Qiyamullail

"Apabila fajar telah terbit, habislah waktu bagi shalatullail (qiyamullail) & shalatulwitri, maka berwitirlah sebelum terbit fajar,"
(HR. Tirmidzi)

Secara bahasa Qiyam (qama) yang berarti berdiri untuk shalat, Sementara allail bermakna waktu malam, sehingga qiyamullail dapat diartikan dengan "menghidupkan malam". Sedangkan menurut para ulama qiyamullail menunjuk pada 2 shalat, yaitu shalat witir & shalat tahajud.

①**Pertama**; Tercatat sebagai orang yang bertaqwa & berhak mendapatkan tempat di surganya Allah SWT.

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan mata air (15); mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat baik (16); mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam (17); dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah). (18) (QS. AlDzariyat 51:15-18).

②**Kedua**; Penikmat salat malam akan mendapat kedudukan & derajat yang terpuji.

Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah^{2}an Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (QS AlIsra 17:79).

③**Ketiga**; Penikmat salat malam selalu mendapatkan pujian dari Allah.

Adapun hamba^2 Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang^2 yang berjalan di bumi dengan rendah hati & apabila orang^2 bodoh menyapa mereka (dengan kata^2 yang menghina), mereka mengucapkan "salam," (63) dan orang^2 yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud & berdiri. (64) (QS AlFurqan 25:63-64).

④**Keempat**; Dicatat sebagai orang yang beriman.

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut & penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS AlSajadah 32:16).

⑤**Kelima**; Dibedakan derajatnya dengan yang malas shalat malam.

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud & berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat & mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang^2 yang mengetahui dengan orang^2 yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS alZumar 39: 9).

b. Witir

'Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberi kalian tambahan shalat, yaitu shalat Witir, maka shalat Witirlah kalian antara waktu shalat 'Isya' hingga shalat Shubuh.'"

[HR. Ahmad Dari Abu Bashrah al-Ghifari Radhiyallahu anhu].

Sesungguhnya shalat Witir memiliki keutamaan yang besar dan memiliki urgensi yang cukup besar. Dalil yang paling kuat untuk hal itu adalah, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah meninggalkannya, baik ketika sedang berada di rumah ataupun dalam bepergian. Inilah dalil yang cukup jelas mengenai betapa pentingnya shalat Witir tersebut.

Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

"Jadikanlah akhir shalat kalian di malam hari dengan shalat Witir."

Abu Hurairah RA berkata,
"Kekasihku Shallallahu 'alaihi wa sallam, mewasiatkan
③Perkara yang tidak akan aku tinggalkan hingga aku wafat;
❶Puasa 3 hari setiap bulan,
❷Shalat Dhuha &
❸Tidur setelah Shalat Witir."

Dari 'Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu, ia menuturkan, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyukai orang-orang yang melakukan shalat Witir, maka shalat Witirlah, wahai para ahli al-Qur-an."

Dari Abu Ayyub al-Anshari Radhiyallahu anhu, ia menuturkan, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Shalat Witir adalah haq (benar adanya), maka barangsiapa yang mau, maka berwitirlah 5 raka'at, barangsiapa yang mau, berwitirlah 3 raka'at dan barangsiapa yang mau, berwitirlah 1 raka'at."

Dari 'Aisyah Radhiyallahu anhuma ia menuturkan, "Bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam shalat di malam hari (shalat Tahajjud) sedang ia berbaring di hadapannya. Bila tinggal tersisa shalat Witir yang belum dilaku-kan, beliau pun membangunkannya, dan 'Aisyah pun lalu shalat Witir."

Sahabat Abu Bakar dan Sahabat Utsman melaksanakan Shalat Witir di awal, maksudnya setelah shalat isya', riwayat Imam Muslim;

Barangsiapa yang khawatir tidak bisa shalat witir di akhir malam sebagai penutup, maka witirlah di awal malam. Awal malam ini setelah melakukan shalat isya, ba'diyah isya, lalu ditutup witir. Tetapi kalau dia mantab hatinya menginginkan witir seperti diperintahkan Rasulullah SAW, maka akhirkan.

❻ Shalat Dhuha

“Dulu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa melakukan 4 rakaat shalat Dhuha & menambahkannya sesuai dengan kehendak Allah.” *[HR. Muslim, no. 719]*

①**Pertama**: Mengganti sedekah dengan seluruh persendian

Dari Abu Dzar, Nabi SAW bersabda, “Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk ber **sedekah**.
❶Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai **sedekah**,
❷setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai **sedekah**,
❸setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai **sedekah**, &
❹setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai **sedekah**.
❺Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) &
nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah **sedekah**.

Ini semua bisa dicukupi dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka’at”. (HR. Muslim 720)

‘Aisyah pernah menyebutkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Sesungguhnya setiap manusia keturunan Adam diciptakan dalam keadaan memiliki 360 persendian” (HR. Muslim 1007).

Abu Buraidah mengatakan bahwa beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda,

“Manusia memiliki 360 persendian. Setiap persendian itu memiliki kewajiban untuk bersedekah.” Para sahabat pun mengatakan, “Lalu siapa yang mampu bersedekah dengan seluruh persendiannya, wahai Rasulullah?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas mengatakan,

- ✓ “Menanam bekas ludah di masjid (menimbun bekas ludah di masjid jika ada yang meludah [pada zaman dahulu lantai masjid masih berupa tanah]) atau
- ✓ menyingkirkan gangguan dari jalanan.
  Jika engkau tidak mampu melakukan seperti itu,
- ✓ maka cukup lakukan shalat Dhuha 2 raka’at.”
  (HR. Ahmad, 5: 354. hadits shahih ligoirohi Syaikh Syu’aib Al Arnauth)

Imam Nawawi rahimahullah mengatakan, “Hadits dari Abu Dzar adalah dalil yang menunjukkan keutamaan yang sangat besar dari shalat Dhuha & menunjukkannya kedudukannya yang mulia. Dan shalat Dhuha bisa cukup dengan 2 raka’at” (Syarh Muslim, 5: 234).

Muhammad bin ‘Ali Asy Syaukani rahimahullah mengatakan, “Hadits Abu Dzar dan hadits Buraidah menunjukkan keutamaan yang luar biasa dan kedudukan yang mulia dari Shalat Dhuha. Hal ini pula yang menunjukkan semakin disyari’atkannya shalat tersebut. 2 raka’at shalat Dhuha sudah mencukupi sedekah dengan 360 persendian. Jika memang demikian, sudah sepantasnya shalat ini dapat dikerjakan rutin dan terus menerus” (Nailul Author, 3: 77).

②**Kedua**: Akan dicukupi urusan di akhir siang

Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghothofaniy, Rasulullah SAW bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan 4 raka'at shalat di awal siang (Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang."
(HR. Ahmad (5/286), Abu Daud 1289, AtTirmidzi 475, AdDarimi 1451.
Syaikh AlAlbani & Syaikh Syu'aib AlArnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Penulis 'Aunul Ma'bud –Al 'Azhim Abadi- menyebutkan, "Hadits ini bisa mengandung pengertian bahwa shalat Dhuha akan menyelamatkan pelakunya dari berbagai hal yang membahayakan, menjaga dirinya dari terjerumus dalam dosa atau ia pun akan dimaafkan jika terjerumus di dalamnya. Atau maknanya bisa lebih luas dari itu." ('Aunul Ma'bud, 4: 118)

At Thibiy berkata, "Yaitu engkau akan diberi kecukupan dalam kesibukan & urusanmu, serta akan dihilangkan dari hal² yang tidak disukai setelah engkau shalat hingga akhir siang. Selesaikanlah urusanmu dengan beribadah pada Allah di awal siang (Dhuha), maka Allah akan mudahkan urusanmu di akhir siang."
(Tuhfatul Ahwadzi, 2: 478).

③**Ketiga**: Mendapat pahala haji dan umrah yang sempurna

Dari Anas bin Malik, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama'ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat 2 raka'at, maka ia seperti memperoleh pahala haji & umroh." Beliau pun bersabda, "Pahala yang sempurna, sempurna & sempurna."
(HR. Tirmidzi 586. hadits hasan Syaikh AlAlbani)

Al Mubaarakfuri rahimahullah dalam Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jaami' At Tirmidzi (3: 158) menjelaskan, "Yang dimaksud 'kemudian ia melaksanakan shalat 2 raka'at' yaitu setelah matahari terbit, "Yaitu kemudian ia melaksanakan shalat setelah matahari meninggi setinggi tombak, sehingga keluarlah waktu terlarang untuk shalat. Shalat ini disebut pula shalat Isyroq. Shalat tersebut adalah waktu shalat di awal waktu."

④**Keempat**: Termasuk shalat awwabin (orang yang kembali taat)

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,
"Tidaklah menjaga shalat sunnah Dhuha melainkan awwab (orang yang kembali taat). Inilah shalat awwabin."
(HR. Ibnu Khuzaimah, dihasankan oleh Syaikh AlAlbani dalam Shahih AtTarghib wa AtTarhib 1:164).

Imam Nawawi rahimahullah berkata,
"Awwab adalah muthii' (orang yang taat). Ada pula ulama yang mengatakan bahwa maknanya adalah orang yang kembali taat"
(Syarh Shahih Muslim, 6: 30).

7 Puasa (Senin Kamis, Ayyamul Bidh, Daud, dll)

الصِّيَامُ جُنَّةٌ

"Puasa adalah perisai"

(H.R. Bukhari & Muslim)

Puasa sebagai Perisai di Dunia & Akhirat

Yang dimaksud puasa sebagai (جُنَّةٌ)(perisai) adalah puasa akan menjadi pelindung yang akan melindungi bagi pelakunya di dunia dan juga di akhirat.

- ✓ Adapun di dunia maka akan menjadi pelindung yang akan menghalanginya untuk mengikuti godaan syahwat yang terlarang di saat puasa. Oleh karena itu tidak boleh bagi orang yang berpuasa untuk membalas orang yang menganiaya dirinya dengan balasan serupa, sehingga jika ada yang mencela ataupun menghina dirinya maka hendaklah dia mengatakan, "Aku sedang berpuasa."
- ✓ Adapun di akhirat maka puasa menjadi perisai dari api neraka, yang akan melindungi dan menghalangi dirinya dari api neraka pada hari kiamat

(Lihat Syarh Arba'in An-Nawawiyyah, Syaikh Ibnu 'Utsaimin rahimahullah).

Puasa Merupakan Perisai dari Siksa Neraka

Puasa akan menjadi perisai yang menghalangi dari siksa api neraka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang berpuasa di jalan Allah kecuali akan Allah jauhkan dia (karena puasanya) dari neraka sejauh 70 musim" (H.R. Bukhari & Muslim).

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda, "Rabb kita 'azza wa jalla berfirman, Puasa adalah perisai, yang dengannya seorang hamba membentengi diri dari api neraka, dan puasa itu untuk-Ku, Aku-lah yang akan membalasnya" (H.R. Ahmad, shahih).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda, "Puasa adalah perisai yang dapat melindungi seorang hamba dari siksa neraka" (H.R. Ahmad, shahih).

Puasa Sebagai Perisai dari Berbuat Dosa

Imam Ibnu Rajab al-Hambali rahimahullah menjelaskan, "Puasa merupakan perisai selama tidak dirusak dengan perkataan jelek yang merusak. Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu bersabda, "Puasa adalah perisai, jika salah seorang dari kalian sedang berpuasa janganlah berkata keji & berteriak[2], jika ada orang yang mencercanya atau memeranginya, maka ucapkanlah, 'Aku sedang berpuasa" (H.R. Bukhari & Muslim).

Perisai adalah yang melindungi seorang hamba, sebagaimana perisai yang digunakan untuk melindungi dari pukulan ketika perang.

Maka demikian pula puasa akan menjaga pelakunya dari berbagai kemaksiatan di dunia, sebagaimana Allah berfirman,

"Hai orang^2 yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang^2 sebelum kalian agar kalian bertakwa" (Al~Baqarah: 183).

Jika hamba mempunyai perisai yang melindunginya dari perbuatan maksiat maka dia akan memiliki perisai dari neraka di akhirat. Sedangkan bagi yang tidak memiliki perisai dari perbuatan maksiat di dunia maka dia tidak memiliki perisai dari api neraka di akhirat (Lihat Jaami'ul 'Ulum wal Hikam).

⑨Puasa Sunnah

❶**Puasa Senin~Kamis**; "Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya amal manusia itu dilaporkan setiap hari Senin & Kamis." Aku suka saat amalku diperlihatkan, Aku sedang dalam keadaan berpuasa." (HR. Abu Daud & An~Nasai).

❷**Puasa Daud**; Dari Abdullah bin Amru berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sholat (sunnah) yang paling dicintai oleh Allah adalah sholat (seperti) Nabi Daud as. Dan puasa (sunnah) yang paling dicintai Allah adalah puasa (seperti) Nabi Daud as. Beliau tidur separuh malam, lalu sholat 1/3~nya dan tidur 1/6~nya lagi. Beliau puasa sehari dan berbuka sehari." (HR. Bukhari).

❸**Puasa Ayyamul Bidh**; "Dari Abu Zar AlGhifari bahwa Rasulullah SAW bersabda,"Wahai Aba Dzarr, bila kamu hendak puasa 3hari dalam sebulan, maka puasalah pada tanggal 13,14&15 (Qamariyah)." (HR. AnNasai,AtTimizy&IbnuHibban).

❹**Puasa 'Asyura & Tasu'a 9, 10, 11 Muharram**; " Beliau juga ditanya mengenai keistimewaan puasa 'Asyura? Beliau menjawab, "Puasa 'Asyura akan menghapus dosa setahun yang lalu." (HR. Muslim).

❺**Puasa Arafah & Tarwiyah 8, 9 Dzulhijjah**; "Nabi SAW ditanya mengenai keutamaan puasa Arafah? Beliau menjawab, "Puasa Arafah akan menghapus dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang."(HR. Muslim)

❻**Puasa Syawwal**; "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa 6 hari di bulan Syawal, maka dia berpuasa seperti setahun penuh."[HR. Muslim]

❼**Puasa Sya'ban**; "Nabi SAW tidak biasa berpuasa pada satu bulan yang lebih banyak dari bulan Sya'ban. Nabi SAW biasa berpuasa pada bulan Sya'ban seluruhnya." ~(HR. Bukhari Muslim)

❽**Puasa bulan Haram**; Sufyan Ats Tsauri mengatakan, "Pada bulan^2 haram aku sangat senang berpuasa di dalamnya." Dzulqo'dah, Dzulhijjah, Muharram & Rajab; maksiat dosanya lebih besar & amalan pahala lebih banyak; (Latho~if Al Ma'arif)

❾**Puasa Dahr (puasa setiap hari terus menerus kecuali di hari terlarang)**; '3 hari setiap bulan, Ramadhan ke Ramadhan maka inilah puasa dahr semuanya." [HR. Muslim, Abu Daud An~NaSa'i]

❽ BerInfaq

"Hai orang-orang yang beriman, berinfaqlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Al-Baqarah ayat 267)

Orang^2 yang berinfaq & bersedekah dijanjikan pahala besar di sisi Allah SWT. Infaq dari bahasa Arab berarti membelanjakan atau membiayai. Secara istilah, infak adalah ibadah sosial yang dilakukan dengan suka rela, serta diberikan dalam bentuk harta untuk kemaslahatan umat. **⑤ Manfaat berinfaq & bersedekah**;

❶ Sedekah Tidak Mengurangi Harta

"Sedekah adalah ibadah yang tidak akan mengurangi harta, meskipun secara tersurat harta terlihat berkurang, namun kekurangan tersebut akan ditutup dengan pahala di sisi Allah SWT & akan terus bertambah kelipatannya menjadi lebih banyak, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda untuk mengingatkan kita dalam sebuah riwayat Muslim, "sedekah tidaklah mengurangi harta." (HR. Muslim).

❷ Sedekah Menghapus Dosa

Sedekah merupakan ibadah yang istimewa, ia dapat memudahkan kita dalam menghapus dosa^2. Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api. (HR. At-Tirmidzi).

❸ Sedekah Melipatgandakan Pahala

"Sesungguhnya orang^2 yang bersedekah baik laki^2 maupun perempuan & meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (ganjarannya) kepada mereka & bagi mereka pahala yang banyak." (Qs. Al Hadid: 18).

❹ Sedekah Memanjangkan Umur & Menolak Bala

Sesungguhnya sedekahnya orang muslim itu dapat menambah umurnya, dapat mencegah su'ul khotimah/malapetaka (bala), Allah akan menghilangkan darinya sifat sombong, kefakiran dan sifat bangga pada diri sendiri. (HR Thabrani)

❺ Sedekah Menaungi di Hari Kiamat

Diriwayatkan dalam hadis riwayat Ahamad, Rasulullah bersabda, "Naungan bagi seorang mukmin pada hari kiamat adalah sedekahnya."

"Jika kamu menampakkan sedekah^{2}mu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya & memberikannya kepada orang^2 fakir, maka itu lebih baik bagimu & Allah akan menghapus sebagian kesalahan^{2}mu." (Al-Baqarah ayat 271).

Wakaf itu Sedekah Jariyah

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Apabila anak Adam meninggal dunia, maka putuslah segala amal perbuatanya, kecuali tiga hal: wakaf sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak saleh yang mendoakan orang tuanya."
(HR. Muslim)

"Hadis tersebut dikemukakan di dalam bab wakaf, karena para ulama menafsirkan sedekah jariyah dengan wakaf."
(Kitab Fikih Subul al-Salam, Imam Muhammad Ismail al-Kahlani)

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, lalu ia menghadap Nabi mohon petunjuk beliau tentang pengelolaannya seraya berkata,

"Wahai Rasulullah, saya mendapatkan tanah di Khaibar. Saya belum pernah memiliki tanah yang lebih baik daripada tanah tersebut. Beliau bersabda, "Kalau engkau mau, kau tahan pohonnya & sedekahkan buah (hasilnya)."

Lalu Umar mewakafkan tanahnya dengan syarat pohonnya tidak boleh dijual, tidak boleh dihadiahkan & tidak boleh diwarisi. Hasil dari pohon tersebut disedekahkan kepada kaum fakir, kerabat^2, budak^2, orang^2 yang membela agama Allah, tamu & musafir yang kehabisan bekal. Namun tidak masalah bagi pengurus wakaf untuk memakan hasilnya dengan baik & memberi makan teman^{2}nya yang tidak memiliki harta. (Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari, no. 2772; Muslim, no. 1632).

- ✓ Wakaf merupakan sedekah jariyah & dalam bentuk apapun (bergerak/yang tidak bergerak).
- ✓ Wakaf itu menahan pokoknya & menyedekahkan hasilnya. Wakaf tanah, berarti tanah tetap ditahan, sedangkan pemanfaatannya itu yang disedekahkan.
- ✓ Wakaf itu khusus untuk sesuatu yang bertahan bentuknya dan terus bisa dimanfaatkan, bukan sesuatu yang sekali pakai yang langsung pemanfaatannya hilang.
- ✓ Barang wakaf tidak boleh ditasharufkan dengan dijual, diwariskan, atau dihibahkan.
- ✓ Mauquf Alaih atau Manfaat Wakaf dapat terwujud dalam berbagai bentuk & tujuan. Diantaranya untuk Ibadah, Pendidikan, Pemberdayaan EkonomiSosial & Layanan Kesehatan.
- ✓ Yang memanfaatkan wakaf ini adalah fakir miskin & orang^2 yang dituju untuk berbuat baik. Namun yang pertama masuk dalam itu semua adalah kerabat dekat dibanding orang jauh.
- ✓ Nazhir atau pengurus wakaf boleh memanfaatkan wakaf dengan cara yang makruf.

❼Amal Jariyah yang akan mengalir pahalanya bagi seorang hamba, meskipun ia berbaring di lubang kuburan setelah meninggal:
①mengajarkan ilmu, ②mengalirkan air, ③membuat sumur,
④menanam pohon, ⑤membangun masjid, ⑥membagikan mushaf AlQur'an,
⑦meninggalkan anak yang memintakan ampun baginya setelah ia meninggal.
(HR. Al-Bazzar. Dinilai hasan oleh Al-Albani).

❾ BerSilaturrahim

Silaturahim adalah berbuat baik kepada karib-kerabat sesuai dengan keadaan orang yang hendak menghubungkan dan keadaan orang yang hendak dihubungkan. Terkadang berupa kebaikan dalam hal harta, terkadang dengan memberi bantuan tenaga, terkadang dengan mengunjunginya, dengan memberi salam, dan cara lainnya.” (Syarh Shahih Muslim, 2/201)

Keutamaan silaturrahim di dunia

①**Pertama**: Memotivasi diri kita untuk lebih mencintai, menyayangi, dan mendahulukan kerabat dekat.

②**Kedua**: Memperkuat hubungan kekeluargaan antar kerabat. Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

“Belajarlah dari nasab kalian yang dapat membantu untuk silaturahmi karena silaturahmi itu dapat membawa kecintaan dalam keluarga, memperbanyak harta, serta dapat memperpanjang umur.” (HR. Ahmad 8855, Tirmidzi 1979).

③**Ketiga**: Meluaskan rezeki dan memanjangkan umur.

“Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya & dipanjangkan umurnya, maka hendaknya ia menyambung silaturahminya (dengan kerabat).”
(HR. Bukhari 5985 & AlBaihaqi dalam Syu’abul Iman 7571)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah di dalam kitab Majmu’ Fatawa mengatakan,

“❷ Jenis Ajal:
❶ ajal mutlak, yaitu ajal yang hanya diketahui oleh Allah Ta’ala dan
❷ ajal muqayyad (terikat).

Dengan klasifikasi ini, maka jelaslah makna hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam diatas, Sesungguhnya Allah memerintahkan malaikat untuk menulis ajal seseorang. Dia mengatakan, ‘Jika orang ini menyambung silaturahminya, maka tambahlah usianya begini dan begini,’ Dan malaikat tidak mengetahui apakah usia orang tersebut akan bertambah atau tidak. Yang mengetahui perkara tersebut secara pasti hanyalah Allah semata. Dan jika ajal orang tersebut benar-benar telah datang, maka tidak akan dimajukan dan ditunda lagi.”

④**Keempat**: Allah Ta’ala akan menyambung silaturahmi dengan mereka yang menyambung silaturahmi kepada kerabatnya.

“Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk. Dan jika telah usai darinya, rahim berdiri lalu berkata, ‘Ini adalah tempat berlindung dari pemutusan silaturahmi.’ Maka Allah berfirman, ‘Ya, bukankah kamu merasa senang aku akan menyambung hubungan dengan orang yang menyambungmu, dan akan memutus orang yang memutuskan denganmu?’ Dia menjawab, ‘Ya.’ Allah Ta’ala berfirman, ‘Demikian itu hakmu.’” (HR. Muslim 2554)

Keutamaan silaturrahim di akhirat

①**Pertama**: Silaturahmi merupakan sebab masuk surga. Abu Ayub Al-Ansari radhiyallahu 'anhu menceritakan,

"Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke surga." Orang-orang pun berkata, "Ada apa dengan orang ini, ada apa dengan orang ini." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Biarkanlah urusan orang ini." Lalu Nabi SAW melanjutkan sabdanya,

"Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya, menegakkan salat, dan membayar zakat, serta menjalin tali silaturahmi." (HR. Bukhari 1396)

Di hadis yang lain, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda,

"Wahai sekalian manusia, tebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah silaturahmi, dan kerjakanlah salat pada waktu malam ketika manusia sedang tidur. Niscaya, kalian akan dimasukkan ke dalam surga dengan keselamatan." (Lihat Shahihul Jaami' 7865 karya Al-Albani)

Dari kedua hadis ini jelaslah bahwa silaturahmi merupakan salah satu sebab masuk ke dalam surga dan inilah keinginan serta harapan seluruh kaum muslimin. Cukuplah hal ini sebagai keutamaan yang diharapkan dari menyambung tali silaturahmi.

②**Kedua**: Silaturahmi merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah serta merupakan usaha untuk mendapatkan keridaan Allah Ta'ala, karena Allahlah yang memerintahkan kita untuk melakukannya.

③**Ketiga**: Silaturahmi akan menambah pahala dan kebaikan bagi pelakunya setelah ia meninggal dunia. Mengapa? Karena kerabat dan orang-orang kesayangannya akan selalu mendoakannya setiap kali disebutkan nama orang tersebut dan bagaimana kebaikan serta silaturahmi yang telah ia lakukan sebelum kematiannya.

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى
وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا
مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."
(QS An-Nisa: 36)

⑨ Ihya~Ussunnah

(Menghidupkan ⑨ 'Amalan Sunnah Harian)

"Barangsiapa yang menghidupkan SUNNAH~SUNNAHku, kemudian diamalkan oleh manusia, maka dia akan mendapatkan (pahala) seperti pahala orang~orang yang mengamalkannya, dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun"

[HR Ibnu Majah 209]

1. Shalat Fardhu' (Berjama'ah & Tepat Waktu)

2. Shalat Sunat Rawatib 12 Rakaat

3. Dzikir Harian & Al Ma'tsurat

4. Tahsin, Tahfidz & Tadabbur Al Qur'an

5. Qiyamullail & Witir

6. Shalat Dhuha

7. Puasa Senin & Kamis (Ayyamul Bidh & Daud)

8. BerInfaq

9. **BerSilaturrahim**